

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PAKDUKUHAN
PUNDUNG KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Maria Angelina Hurint

KP.21.01.487

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA
LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PAKDUKUHAN PUNDUNG KECAMATAN
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Maria Angelina Hurint
KP.21.01.487

Telah diseminarkan didepan Dewan Penguji
pada tanggal... 29 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anida, S.Kep.,Ns M.Sc.
Pembimbing Utama/Penguji I

Fransiska Totto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes
Pembimbing Pendamping/Penguji II

Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KJ

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta... 23 September 2024

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawatui, S.Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PAKDUKUHAN PUNDUNG KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Maria Angelina Hurint¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Anisah³

INTISARI

Latar Belakang : Hipertensi menjadi masalah kesehatan global dan merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga dianggap sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak dapat ditularkan dari orang ke orang Hipertensi bertanggung jawab atas hampir 9 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa selain proses patofisiologis, berbagai faktor lingkungan, seperti lokasi geografis, pilihan gaya hidup, status sosial ekonomi, dan praktikbudaya, mempengaruhi risiko, perkembangan, dan tingkat keparahan hipertensi, bahkan tanpa adanya faktor risiko genetik

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik deskriptif. Tujuannya untuk menjelaskan keadaan dan mengidentifikasi masalah kesehatan. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yang berarti variabel independen dan dependen diteliti bersama-sama (Sugiyono, 2018).

Hasil Penelitian : Berdasar hasil uji spearman rank peran keluarga dengan kepatuhan minum obat menghasilkan nilai $r=0,107$ dengan probabilitas signifikan $p= 0,194$ yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Kesimpulan : : Ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Padukuhan Pundung kecamatan imogiri kabupaten bantul yogyakarta

Kata Kunci : Peran Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat

-
- 1. Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta**
 - 2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta**
 - 3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta**

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIETARY COMPLIANCE IN ELDERLY PATIENTS WITH HYPERTENSION IN PADUKUHAN SINGOSAREN, WUKIRSARI VILLAGE, IMOGIRI SUBDISTRICT, BANTUL REGENCY

Grace Agustini Pertiwi Bora¹, Prastiwi Putri Basuki², Patria Asda³

ABSTRACT

Background : Hypertension is a global health problem and a major risk factor for cardiovascular disease. It is also considered a non-communicable disease because it cannot be transmitted from person to person. Hypertension is responsible for nearly 9 million deaths worldwide each year. Increasing evidence suggests that in addition to pathophysiological processes, various environmental factors, such as geographic location, lifestyle choices, socioeconomic status, and cultural practices, influence the risk, development, and severity of hypertension, even in the absence of genetic risk factors

Research Objectives : To determine the relationship between family roles and medication adherence in hypertension patients in Pundung Hamlet, Imogiri District, Bantul Regency, Yogyakarta.

Research method : This study is quantitative with descriptive analytical methods. The goal is to explain the situation and identify health problems. The research design used is cross-sectional, meaning the independent and dependent variables are studied together (Sugiyono, 2018).

Results : Based on the results of the Spearman rank test, the role of the family in compliance with taking medication produced a value of $r = 0.107$ with a significant probability of $p = 0.194$, which means there is a relationship between the role of the family and compliance with taking medication.

Conclusion : There is a relationship between the role of the family and compliance with taking medication in elderly people with hypertension in Pundung Hamlet, Imogiri District, Bantul Regency, Yogyakarta.

Keywords : Family Role and Medication Compliance

-
- 1. Nursing Science Program Student, STIKES Wirahusada Yogyakarta**
 - 2. Lecturer, STIKES Wirahusada Yogyakarta**
 - 3. Lecturer, STIKES Wirahusada Yogyakarta**

A. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi saat tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Ini juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi dan bisa menyebabkan masalah serius seperti serangan jantung dan stroke dan gagal ginjal. Istilah “*silent killer*” sering digunakan untuk penyakit ini karena kejadiannya sering luput dari perhatian dan tidak menunjukkan gejala yang spesifik (Sari et al., 2017)

Hipertensi sering menjadi penyebab utama dan paling umum dari sindrom koroner akut, seperti serangan jantung. Tingkat keparahan hipertensi atau tekanan darah tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini termasuk riwayat keluarga, ras, umur, jenis kelamin, dan adanya diabetes, stres, obesitas, pola makan, serta penyalahgunaan obat-obatan (Black et al., 2014). Menurut NIR Janah et al. (2021), risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, karena secara fisiologis terjadi penebalan dinding arteri pada usia lanjut. Gejala umum hipertensi meliputi nyeri kepala, pusing, lemas, keletihan, kesulitan bernapas, kegelisahan, mual, muntah, pendarahan hidung, dan penurunan kesadaran.

Menurut WHO (2023) permasalahan hipertensi perlu diwaspadai, hal ini dikarenakan prevalensi hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penderita hipertensi di dunia diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang mengalami hipertensi. Pada tahun 2022, Sekitar 972 juta orang di dunia, atau 26,4% dari populasi lansia, mengalami hipertensi. Angka ini diperkirakan akan naik menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, 333 juta ada di negara maju dan 639 juta di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021, (WHO) mencatat sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami hipertensi, terutama di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Di Asia Tenggara, tingkat hipertensi mencapai 39,9% pada tahun 2020.

Sebagian besar kasus hipertensi ditemukan pada kelompok Lansia, Lansia adalah orang yang telah mencapai usia tua dan sering kali digolongkan berusia di atas 60 tahun menurut peraturan WHO dan peraturan perundang-undangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada usia ini, kinerja fisik, mental, dan sosial mengalami penurunan sehingga memerlukan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hidup. Di Indonesia, populasi lansia terus meningkat hingga mencapai sekitar 11,75% dari total penduduk pada tahun 2023, dan

diperkirakan akan terus meningkat. Karena terjadi penurunan fungsi pada lansia merupakan bagian dari proses penuaan alami yang dapat memengaruhi berbagai aspek fisik, kognitif, dan sosial, dengan penyebab yang beragam, termasuk penuaan alami, gaya hidup, dan penyakit kronis (WHO 2022).

Provinsi DIY memiliki 5 kabupaten yaitu: Kabupaten Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, kabupaten Bantul menempati urutan pertama jumlah kasus hipertensi paling banyak yaitu dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 49.306 kasus, diikuti kabupaten sleman dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 47.084 kasus, Kabupaten Kulon Progo menduduki peringkat ketiga dengan kasus hipertensi sebanyak 33.985 kasus, kota Yogyakarta menempati urutan keempat dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 32.972 kasus dan di urutan kelima kabupaten Gunung Kidul menempati urutan paling rendah kasus hipertensi dengan jumlah kasus sebanyak 28.226 kasus (Dinkes DIY, 2022).

Berdasarkan data jumlah lansia yang diduga mengalami hipertensi di Kabupaten Bantul meningkat dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kenaikan paling besar terjadi pada wanita, dengan total mencapai 21%. atau 7.042 orang dan laki-laki sebanyak 20% atau 3.211 Oleh karena peneliti akan melakukan penelitian di kabupaten Bantul. Di Puskesmas Imogiri I Bantul, ada 3.312 lansia yang mengalami hipertensi (Dinkes Kabupaten Bantul 2023).

Wukirsari adalah desa wisata di kecamatan imogiri, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta. Desa ini dikenal dengan sebagai sentra kerajinan batik dan wayang. Desa tersebut memiliki 16 dusun yaitu dusun sindet, dusun singosaren, dusun manggung, dusun bendo, dusun tilaman, dusun pundung, dusun kedungbueng, dusun karangkulon, dusun giriloyo, dusun cengkehan, dusun nogosari 1, dusun nogosari 2, dusun karangasem, dusun jatirejo, dusun dengkekng, dan dusun karangtalun. Berdasarkan studi pendahuluan dalam studi awal, peneliti menemukan 2.285 dari lansia ini terdiagnosis hipertensi antara Januari hingga Desember 2024 dengan kasus lansia hipertensi di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Pundung adalah salah satu padukuhan yang ada di desa wukirsari kecamatan imogiri, kabupaten bantul, yogyakarta. Di dusun pundung terdapat 5 RT.

Peran keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Peran keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang diterima(Purnawinadi & Lintang, 2020).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden sebanyak 70 orang lansia yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup mengenai Peran keluarga dan kepatuhan Minum Obat.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Responden terdiri dari 70 lansia. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, Pekerjaan, :

Karakteristik Responden

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan,

No	Kategori	F	%
1.	Umur		
	61-72	45	64,3
	73-88	25	35,7
	Total	70	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	22	31,4
	Laki-laki	48	68,6
	Total	70	100,0
3.	Pendidikan		
	SD	28	40,0
	SMP	27	38,6
	SMA	14	20,0
	Akademik	1	1,4

	Total	70	100,0
4.	Pekerjaan		
	Petani	35	50,0
	Buruh	22	31,4
	Wirahusaha	11	15,7
	PNS	1	1,4
	Lain-lain	1	1,4
	Total	70	100,0

Sumber: Data dari Padukuhan Pundung (2025)

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian yang berumur 61-72 tahun berjumlah 45 orang (64,3%), responden yang berumur 73-88 tahun sebanyak 25 orang (35,7%), Kelompok usia 61-72 tahun terdiri dari 45 individu (64,3%), usia 73-88 tahun ada 25 individu (35,7%). Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 48 orang (68,6%), dan laki-laki berjumlah 22 orang (31,4%). Dalam hal pendidikan, memiliki pendidikan dasar SD berjumlah 28 orang (40,0%) yang SMP berjumlah 27 orang (38,6%) yang SMA berjumlah 14 orang (20,0%) dan yang Akademik berjumlah 1 orang (1,4%) Dalam hal pekerjaan petani 35 orang (50,0%) yang buruh 22 orang (31,4%) wirahusaha 11 orang (15,7%) PNS 1 orang (1,4%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini yaitu distribusi frekuensi pada Peran keluarga di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul yang dibuat dalam tabel berikut ini:

a. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

No	Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	11	15,7
2	Baik	35	50,0
3	Cukup	22	31,4
Total		70	100.0

Sumber: Data dari Padukuhan Pundung (2025)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada di kategori pengetahuan yang baik, yaitu 35 responden dengan presentase

(50,0%), kategori cukup 22 responden dengan presentase (31,4%), dan kategori kurang 11 responden dengan presentase (15,7%).

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Noss	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	4	5,7
2	Sedang	23	32,9
3	Rendah	43	61,4
Total		70	100.0

Sumber: Data dari Padukuhan Pundung(2025)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan kepatuhan minum obat responden terbanyak pada kategori yaitu 70 responden dengan tinggi 4 responden (95,9%), kategori sedang 23 responden (32,9%)dan terendah kategori rendah yaitu 43 responden (61,4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat Analisis bivariate pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan menggunakan uji spearman rank yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Tabulasi Silang Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Peran keluarga	Kepatuhan Minum Obat						P value		
	Rendah		Sedang		Tinggi			Total	
	F	%	F	%	F	%		F	%
Baik	2	2.9	1	1.4	1	1.4	4	5.7	0,194
Cukup	12	17.1	8	11.4	3	4.3	23	32.9	
Kurang	21	50.0	1	61.4	7	15.7	43	61.4	
Total	35	50.0	22	31.4	11	15.7	70	100	

Sumber: Data dari Padukuhan Pundung (2025)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan 10 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan upaya Peran keluarga Dengan Kepatuhan Minum obat Hipertensi Pada Lasia Di Padukuhan Pundung Kabupaten Bantul. Yogyakarta. Uji Spearman Rank menghasilkan nilai $r=0,107$ dengan probabilitas signifikan $p=0,194$ yang berarti ada Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi di Padukuhan Singosaren Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Yogyakarta.

D. PEMBAHASAN

1. Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responde di Padukuhan pundung Kecamatan Imogiri mempunyai peran keluarga yang baik terhadap lasian baik itu peran emosional ,peran insrumental , peran penilaian dan peran informasional.

Peran keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah pada lansia. Peran keluarga yang didapatkan lansia menambah motivasi untuk menghadapi masalah, peran ini berupa pemberian motivasi, dukungan instrumental serta kesediaan mengingatkan atau menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi (Patria asda, dkk., 2019).Kurangnya dukungan keluarga sering terjadi bukan karena tidak peduli, tetapi karena keterbatasan dalam pengetahuan, pendidikan, dan komunikasi. Keluarga yang kurang pengetahuan tidak tahu cara mendukung dengan benar karena tidak memahami kebutuhan anggota keluarganya. Pendidikan yang rendah membuat mereka sulit menyerap informasi dan enggan terlibat aktif. Sementara itu, komunikasi yang terbatas menyebabkan kesalahpahaman, jarak emosional, dan anggota keluarga merasa diabaikan. Ketiganya saling berhubungan dan membuat keluarga sulit memberikan dukungan yang utuh, baik secara fisik maupun emosional (Puspitasari, & Ardianto 2021).

Hasil dari data kuesioner tentang Peran keluarga diperoleh data bahwa sebagian keluarga lansia belum memberikan dukungan emosional secara optimal dalam proses mendampingi lansia menjalani diet khusus, seperti diet rendah garam

untuk penderita hipertensi. Hal ini terlihat masih banyak lansia yang menunjukkan kurangnya dorongan emosional yang mereka terima dari anggota keluarga terdekat. Dukungan emosional bentuk dukungan sosial yang meliputi kasih sayang, empati, perhatian, dan penerimaan terhadap individu. Bagi lansia, dukungan ini penting untuk menumbuhkan rasa dihargai dan diperhatikan, yang berperan dalam meningkatkan motivasi untuk mematuhi anjuran diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Lansia yang tidak mendapat dukungan emosional seperti perhatian, semangat, dan motivasi dari keluarga memiliki tingkat stres lebih tinggi dan kualitas hidup lebih rendah. Meskipun makanan tersedia (dukungan instrumental), tanpa dukungan emosional lansia tidak termotivasi menjalani gaya hidup sehat (Sari, Y. et al. 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kader lansia mengatakan bahwa banyak lansia memiliki pendidikan rendah, yang membuat mereka kurang peduli pada kesehatan. Beberapa dari mereka perlu dikunjungi di rumah untuk mendapatkan pemeriksaan rutin terkait hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga terlihat bahwa lansia masih sering makan sendiri tanpa pengawasan, masih mengonsumsi makanan seperti gorengan, santan, serta kopi dan tidak mendapat motivasi emosional dari anggota keluarga, bahkan keluarga sendiri tidak mengerti atau tidak paham makanan yang sehat dan sebaiknya yang diberikan kepada lansia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Widia Cahyani Hia, Maria Astrid” (2023) yang menuliskan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan diet pasien hipertensi dengan p value 0,000. Dengan adanya dukungan keluarga pasien mampu melakukan diet hipertensi. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai dukungan keluarga yaitu tentang Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam manajemen hipertensi pada lansia, baik secara fisiologis maupun psikologis. Tanpa dukungan yang memadai, stres dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat memperburuk kondisi hipertensi.

2. Kepatuhan Minum Obat pada Lansia

Bedasarkan hasil Bedasarkan hasil penilaian menunjukan bahwa dari 70 responden di Padukuhan Pundung kecamatan imogiri terdapat 70 responden yang dikategorikan kepatuhan minum obat, sedangkan 4 responden dikategori cukup patuh akan minum obat hipertensi. Kepatuhan dalam menjalankan hipertensi sangat dipengaruhi oleh masing-masing individu lansia dalam mencapai kesembuhannya. Lansia yang berada di

Padukuhan Pundung sadar akan pentingnya Kesehatan, jika di lihat dari data yang didapatkan penelitian menunjukkan bahwa semua lansia menjaga gaya hidup minum obat dan aktivitasnya serta teratur dalam meminum obat yang diberikan tenaga Kesehatan.

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi (Patria asda, dkk., 2019).

Selain dari individu penderita, Kepatuhan juga dapat dilakukan dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud yaitu salah satunya adalah keluarga, seperti yang dilihat penelitian saat melakukan pengontrolan di posyandu lansia setempat. Keluarga sangat membantu lansia dalam menjalankan kepatuhan yang dilaksanakan dalam rumah tangga, karena Sebagian besar hal yang dilakukan oleh lansia itu di ketahui dan dikendalikan oleh keluarga. Namun dari hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa ketidakpatuhan lasian dalam menjalankan hipertensi ketidakpatuhan inilah yang memicu meningkatnya tekanan darah atau hipertensi pada lansia.

3. Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p value 0,194 Pada Lasian Bedasarkan hasil penelitian yang diberikan kepada 70 responden penderita hipertensi di Pedukuhan Pundung Sebagian besar dengan jumlah responden 70 lasian (64.3) dikategori peran dan patuh akan minum obat hipertensi, sedangkan 45 lansia (4.3%) dikategori peran dan cukup patuh akan hipertensi. Berdasarkan hasil

uji statistik Spearman Rank menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Bedasarkan hasil pengamatan penelitian, keluarga di Padukuhan Pundung di kategorikan baik dalam hal kepatuhan minum obat hipertensi lansia. Dengan dukungan keluarganya akan menambah rasa percaya diri, motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan rasa kepuasan hidup penderita hipertensi. Apabila hipertensi tidak terkontrol dan tidak ditangani

secara maksimal maka mengakibatkan timbul kembalinya gejala hipertensi yang mengakibatkan penderita Jenuh sehingga beresiko mengalami putus asa yang dapat mengakibatkan pengobatan tidak tuntas dan sulit disembukan. Selain itu juga, peran keluarga merupakan unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga Kesehatan stiap individu anggota keluarga. Sehingga dalam hubungan antara pasien dengan keluarga.

E. KESIMPULAN

1. Peran Keluarga di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagian besar dukungan baik.
2. Kepatuhan Minum Obat di Padukuhan Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagian besar patuh dengan jumlah responden 70 lansia.
3. Ada hubungan Peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia di Padukuhan pundung Kabupaten Bantul berarti terdapat hubungan yaitu semakin banyak pemahaman tentang peran keluarga dengan kepatuhan minum obat.

F. SARAN

1. Bagi Puskesmas Imogiri 1

Puaskesmas dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keluarga dalam mendukung lansia penderita hipertensi untuk menjalani diet yang tepat. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi puskesmas untuk mengembangkan program penyuluhan dan pendampingan keluarga yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia di Padukuhan Pundung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

2. Bagi Kader Lansia

Kader dapat memberikan edukasi yang lebih efektif kepada keluarga lansia tentang pentingnya dukungan dalam menjalankan diet hipertensi. Selain itu, kader juga dapat mengembangkan program atau kegiatan di posyandu yang melibatkan keluarga untuk mendukung lansia di Padukuhan Pundung , Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi yang berharga bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian terkait dengan dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada lansia dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansa, et al. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp*, 4(3), 248–253.
- Almina Rospitaria Tarigan, Zulhaida Lubis, and Syarifah Syarifah. 2018. “Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan* 11 (1): 9–17. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5107>.
- Andrianto. (2022). *Buku Ajar Menangani Hipertensi*. Airlangga University Press. Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>
- Ardiani, R., Siregar, S. M., Shufyani, F., Sylvia, O., & Ginting, B. (2024). *Evaluasi Manajemen Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Komplikasi Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Kota Medan*. 2(1).
- Ariyani, H., Hendera, Fitria, A., Gajali, M., Nurmeidina, R., Anshari, M., & Akrom. (2021). *Buku Panduan Konseling Apoteker Pasien Hipertensi (Pertama)*. Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid- 19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika*
- Asda, P, N., & Pagiu, S. (2019, November 13). *Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan lansia minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Boh*. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i2.1407>
- Asmara, M. B., & Muhlisin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga DenganKepatuhan Pengobatan PenderitaHipertensi Di Wilayah Kerja PuskesmasKlego 1 Boyolali. *Jurnal Penelitian*, Vol. 15 No(2), 1–9.